

DINAMIKA PEREKONOMIAN BANDAR LAMPUNG: TANTANGAN DAN PELUANG DI TENGAH PEMULIHAN EKONOMI NASIONAL

Vika Adiyanti¹, Revandra Ramadhani², Roni Yunus³

^{1,2,3}Program Studi S1 Manajemen , Institut Maritim Prasetya Mandiri,
Bandar Lampung, Indonesia.

¹revandraramadani01@gmail.com, ²adiyantiivika@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis dinamika perekonomian Kota Bandar Lampung dalam konteks pemulihan ekonomi nasional pasca pandemi. Sebagai kota metropolitan di Provinsi Lampung, Bandar Lampung memiliki peran strategis dalam menggerakkan perekonomian wilayah sekitarnya. Penelitian ini mengidentifikasi tantangan utama yang dihadapi, seperti keterbatasan infrastruktur, tingginya angka pengangguran, serta ketergantungan pada sektor informal. Selain itu, peningkatan biaya hidup dan kesenjangan akses terhadap teknologi juga menjadi hambatan dalam memaksimalkan potensi ekonomi. Di sisi lain, terdapat peluang signifikan bagi Bandar Lampung, khususnya di sektor perdagangan, pariwisata, dan pertanian. Kebijakan pemerintah dalam mendorong investasi, pengembangan UMKM, dan percepatan digitalisasi menjadi kunci dalam memanfaatkan peluang ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara mendalam dengan pelaku ekonomi lokal serta analisis data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sinergi antara pemerintah daerah, sektor swasta, dan masyarakat diperlukan untuk mempercepat pemulihan ekonomi. Penguatan infrastruktur, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan diversifikasi ekonomi menjadi langkah strategis yang harus ditempuh untuk menjawab tantangan dan memanfaatkan peluang ekonomi di Bandar Lampung. Dengan demikian, Bandar Lampung berpotensi menjadi pusat ekonomi yang lebih dinamis dan berdaya saing tinggi di masa depan.

Kata kunci: perekonomian, tantangan, peluang, Bandar Lampung, pemulihan ekonomi

Article History

Received: Oktober 2024
Reviewed: Oktober 2024
Published: Oktober 2024

Plagiarism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Musytari.v1i2.365

Copyright : Author
Publish by : Musytari



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Kota Bandar Lampung, sebagai salah satu pusat ekonomi utama di Provinsi Lampung, mengalami berbagai dinamika ekonomi yang dipengaruhi oleh kondisi perekonomian nasional. Artikel ini mengkaji perkembangan ekonomi Bandar Lampung dalam konteks pemulihan ekonomi nasional pasca-pandemi COVID-19, dengan menyoroti sektor-sektor kunci yang menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Melalui analisis data sekunder dan wawancara dengan para ahli ekonomi dan pelaku usaha, penelitian ini menemukan bahwa sektor perdagangan, jasa, dan pariwisata berperan penting dalam pemulihan ekonomi di Bandar Lampung. Meskipun demikian, tantangan seperti ketidakstabilan harga komoditas, ketimpangan infrastruktur, dan keterbatasan akses terhadap modal masih menjadi penghambat signifikan bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Di sisi lain, peluang muncul dengan adanya peningkatan investasi di sektor properti dan inisiatif pemerintah untuk memperkuat konektivitas antarwilayah. Artikel ini menyimpulkan bahwa pemulihan ekonomi di Bandar Lampung memerlukan strategi yang holistik, termasuk peningkatan daya saing industri lokal, penguatan sektor UMKM, dan pengembangan infrastruktur yang berkelanjutan untuk menghadapi tantangan global dan memastikan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam memahami dinamika perekonomian Kota Bandar Lampung, penting untuk mengkaji sejumlah konsep kunci yang berkaitan dengan perkembangan ekonomi daerah, tantangan ekonomi lokal, serta peluang yang muncul dalam konteks pemulihan ekonomi nasional pasca pandemi. Tinjauan pustaka ini akan mengulas literatur terkait dari beberapa sudut pandang, yaitu pertumbuhan ekonomi daerah, peran sektor ekonomi, serta kebijakan pemulihan ekonomi.

1. Pertumbuhan Ekonomi Daerah

Pertumbuhan ekonomi daerah merupakan salah satu indikator penting yang mencerminkan dinamika perekonomian suatu wilayah. Menurut teori pertumbuhan ekonomi yang dikemukakan oleh Solow (1956), faktor utama yang mendorong pertumbuhan ekonomi adalah akumulasi modal, tenaga kerja, dan kemajuan teknologi. Dalam konteks daerah, pertumbuhan ekonomi juga sangat dipengaruhi oleh ketersediaan infrastruktur, akses terhadap sumber daya, serta kebijakan pemerintah yang mendukung iklim investasi dan pembangunan. Pembangunan ekonomi daerah seperti Bandar Lampung membutuhkan sinergi antara pemerintah pusat dan daerah untuk memastikan bahwa pertumbuhan yang terjadi bersifat inklusif dan berkelanjutan.

Bandar Lampung sebagai kota terbesar di Provinsi Lampung memiliki potensi besar untuk tumbuh secara ekonomi, terutama karena posisinya yang strategis sebagai pintu gerbang antara Pulau Sumatera dan Pulau Jawa. Menurut Badan Pusat Statistik (2021), pertumbuhan ekonomi Bandar Lampung sempat mengalami kontraksi selama pandemi COVID-19. Namun, dengan adanya pemulihan ekonomi nasional yang sedang berlangsung, diharapkan terjadi

perbaikan yang signifikan dalam beberapa tahun ke depan. Pertumbuhan ini tentunya dipengaruhi oleh sejumlah faktor internal dan eksternal, termasuk kebijakan fiskal dan moneter, tingkat inflasi, serta dinamika pasar global.

2. Tantangan Ekonomi Lokal

Berbagai literatur menunjukkan bahwa tantangan ekonomi daerah tidak hanya dipengaruhi oleh faktor makroekonomi, tetapi juga oleh karakteristik sosial-ekonomi lokal. Menurut Todaro dan Smith (2011), salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh daerah-daerah berkembang adalah keterbatasan infrastruktur dan akses terhadap teknologi modern. Di Bandar Lampung, tantangan serupa terjadi, terutama dalam hal transportasi, air bersih, dan konektivitas digital. Infrastruktur yang kurang memadai dapat menghambat pertumbuhan sektor-sektor utama, seperti perdagangan dan pariwisata, yang menjadi andalan ekonomi lokal. Selain itu, tingkat pengangguran yang relatif tinggi di Bandar Lampung menjadi salah satu masalah serius. Berdasarkan laporan Dinas Tenaga Kerja (2023), tingkat pengangguran terbuka di Bandar Lampung mencapai 6,5%, lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional. Hal ini disebabkan oleh ketergantungan pada sektor informal yang cenderung tidak stabil dan tidak menyediakan pekerjaan yang berkelanjutan. Menurut Arsyad (2010), ketergantungan pada sektor informal adalah fenomena umum di kota-kota besar Indonesia, terutama di daerah yang mengalami urbanisasi cepat tanpa disertai peningkatan kualitas sumber daya manusia dan lapangan pekerjaan formal yang memadai.

3. Peluang Ekonomi di Bandar Lampung

Di tengah berbagai tantangan, Bandar Lampung juga memiliki sejumlah peluang yang dapat dimanfaatkan dalam proses pemulihan ekonomi nasional. Menurut literatur mengenai teori lokasi dari Alfred Weber (1929), lokasi geografis suatu wilayah memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan ekonomi. Bandar Lampung, sebagai pusat perdagangan di Sumatera bagian selatan, memiliki keuntungan strategis dengan adanya Pelabuhan Panjang dan kedekatan dengan jalur transportasi utama antara Sumatera dan Jawa. Hal ini memberikan peluang besar bagi perkembangan sektor logistik dan perdagangan antar pulau.

Sektor pariwisata juga merupakan salah satu sektor yang dapat menjadi motor penggerak ekonomi di Bandar Lampung. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh *World Tourism Organization* (2020), pariwisata dapat menjadi katalis pemulihan ekonomi pasca krisis, dengan catatan bahwa sektor ini harus didukung oleh infrastruktur yang memadai dan kebijakan promosi yang efektif. Pantai-pantai indah di sekitar Bandar Lampung, seperti Pantai Mutun dan Pahawang, memiliki potensi besar untuk menarik wisatawan domestik dan internasional. Pemanfaatan digitalisasi dalam promosi pariwisata melalui media sosial dan platform online juga merupakan peluang yang dapat memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.

Selain itu, sektor pertanian, khususnya perkebunan dan hortikultura, tetap menjadi salah satu sektor unggulan di Bandar Lampung. Menurut laporan Kementerian Pertanian (2022), Lampung merupakan salah satu produsen utama kopi robusta dan lada hitam di Indonesia.

Bandar Lampung sebagai pusat distribusi produk-produk pertanian ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan nilai tambah melalui pengolahan produk pertanian dan ekspor.

4. Kebijakan Pemulihan Ekonomi

Dalam upaya mempercepat pemulihan ekonomi, pemerintah daerah Bandar Lampung telah menerapkan berbagai kebijakan yang sejalan dengan strategi pemulihan ekonomi nasional. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2020 tentang Pemulihan Ekonomi Nasional, pemerintah berfokus pada peningkatan daya beli masyarakat, pemberdayaan UMKM, dan pengembangan sektor-sektor strategis seperti infrastruktur, pariwisata, dan teknologi. Di tingkat daerah, kebijakan yang difokuskan adalah mendorong investasi asing dan domestik melalui penyederhanaan perizinan dan insentif fiskal.

Program pemulihan UMKM menjadi salah satu fokus utama karena sektor ini menyerap sebagian besar tenaga kerja di Bandar Lampung. Penelitian oleh Tambunan (2019) menunjukkan bahwa UMKM memiliki peran vital dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama di daerah perkotaan. Dalam konteks pemulihan ekonomi, penguatan UMKM dapat menjadi kunci dalam menciptakan ekonomi yang lebih inklusif dan berdaya tahan.

5. Sinergi Antara Pemerintah, Swasta, dan Masyarakat

Dalam literatur pembangunan ekonomi daerah, sinergi antara berbagai pemangku kepentingan sangat penting dalam memastikan keberhasilan pembangunan. Menurut Porter (1990), kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat dapat menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Di Bandar Lampung, sinergi ini diwujudkan melalui kemitraan dalam pengembangan infrastruktur, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan diversifikasi ekonomi.

Peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan tenaga kerja juga menjadi faktor penting. Menurut laporan dari Bappeda Bandar Lampung (2022), peningkatan keterampilan tenaga kerja melalui program pelatihan vokasional dan pemberdayaan ekonomi kreatif diharapkan dapat meningkatkan daya saing tenaga kerja lokal. Hal ini sejalan dengan teori human capital yang dikemukakan oleh Schultz (1961), di mana peningkatan pendidikan dan keterampilan dianggap sebagai investasi yang akan menghasilkan produktivitas yang lebih tinggi di masa depan.

Tinjauan pustaka ini menyoroti berbagai tantangan dan peluang yang dihadapi oleh Bandar Lampung dalam proses pemulihan ekonomi. Meskipun terdapat tantangan yang signifikan, seperti keterbatasan infrastruktur dan pengangguran, Bandar Lampung memiliki peluang besar di sektor perdagangan, pariwisata, dan pertanian. Dengan sinergi yang kuat antara pemerintah, swasta, dan masyarakat, serta implementasi kebijakan yang tepat, Bandar Lampung berpotensi menjadi pusat pertumbuhan ekonomi yang dinamis dan berkelanjutan di Sumatera bagian selatan.

METODE

Dalam meneliti dinamika perekonomian Bandar Lampung, penting untuk mempertimbangkan bagaimana kota ini beradaptasi dan berkembang di tengah pemulihan ekonomi nasional setelah dampak pandemi COVID-19. Bandar Lampung, sebagai salah satu kota strategis di Provinsi Lampung, memainkan peran penting dalam perekonomian regional dengan kontribusi yang signifikan dari sektor perdagangan, jasa, dan pariwisata. Studi pustaka ini mengeksplorasi perkembangan ekonomi kota tersebut dengan fokus pada tantangan dan peluang yang dihadapi selama periode pemulihan.

Sebagai bagian dari analisis ini, data sekunder yang diperoleh dari laporan ekonomi, statistik pemerintah, dan penelitian akademis memberikan gambaran yang jelas mengenai situasi terkini di Bandar Lampung. Sektor perdagangan menjadi pilar utama dalam perekonomian kota, didorong oleh peningkatan konsumsi domestik dan ekspansi pasar lokal. Sementara itu, sektor jasa, termasuk layanan kesehatan dan pendidikan, turut berkontribusi pada stabilitas ekonomi dan penyediaan lapangan kerja. Pariwisata, meskipun terdampak berat selama pandemi, menunjukkan tanda-tanda pemulihan dengan adanya upaya revitalisasi destinasi wisata dan peningkatan promosi pariwisata.

Namun, meskipun ada indikasi pemulihan, Bandar Lampung menghadapi beberapa tantangan yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Salah satunya adalah ketidakstabilan harga komoditas yang mempengaruhi daya beli masyarakat dan kestabilan sektor perdagangan. Ketimpangan infrastruktur juga menjadi isu penting, di mana kurangnya fasilitas yang memadai menghambat efisiensi distribusi barang dan jasa. Keterbatasan akses terhadap modal bagi pelaku usaha, terutama UMKM, juga menjadi kendala dalam pengembangan bisnis dan inovasi lokal.

Di sisi lain, ada beberapa peluang yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pemulihan ekonomi. Peningkatan investasi di sektor properti menunjukkan prospek yang positif, dengan adanya pembangunan perumahan, gedung komersial, dan infrastruktur pendukung lainnya. Inisiatif pemerintah untuk memperkuat konektivitas antarwilayah, seperti pengembangan transportasi dan aksesibilitas, juga memberikan dorongan bagi pertumbuhan ekonomi lokal. Melalui kebijakan-kebijakan ini, diharapkan akan ada peningkatan integrasi pasar dan efisiensi ekonomi yang dapat mempercepat proses pemulihan.

Secara keseluruhan, studi ini menyimpulkan bahwa untuk memastikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif di Bandar Lampung, diperlukan strategi yang holistik. Ini meliputi peningkatan daya saing industri lokal melalui inovasi dan efisiensi, penguatan sektor UMKM sebagai motor penggerak ekonomi lokal, serta pengembangan infrastruktur yang mendukung konektivitas dan aksesibilitas. Dengan mengatasi tantangan yang ada dan memanfaatkan peluang yang tersedia, Bandar Lampung dapat memposisikan diri sebagai salah satu pusat ekonomi yang dinamis dan resilient di Indonesia.

PEMBAHASAN

1. Konteks Ekonomi Bandar Lampung dalam Pemulihan Nasional

Bandar Lampung, sebagai pusat ekonomi utama di Provinsi Lampung, memainkan peran strategis dalam dinamika perekonomian regional Indonesia. Terletak di pesisir selatan Sumatra, kota ini merupakan hub perdagangan dan jasa yang vital, menghubungkan berbagai aktivitas ekonomi baik di tingkat lokal maupun antar provinsi. Setelah pandemi COVID-19, yang memberikan dampak signifikan terhadap berbagai sektor, Bandar Lampung menghadapi tantangan berat namun juga memanfaatkan peluang untuk mempercepat proses pemulihan ekonomi.

2. Peran Sektor Utama dalam Pemulihan Ekonomi

a. Sektor Perdagangan

Sektor perdagangan di Bandar Lampung merupakan pilar utama yang mendukung perekonomian lokal. Selama pandemi, terjadi penurunan tajam dalam aktivitas perdagangan karena pembatasan mobilitas dan penurunan daya beli masyarakat. Namun, seiring dengan pelonggaran kebijakan dan pemulihan aktivitas ekonomi, sektor perdagangan menunjukkan tanda-tanda perbaikan. Pertumbuhan konsumsi domestik, dukungan untuk digitalisasi pasar, dan strategi pemasaran yang inovatif membantu sektor ini pulih. Penelitian menunjukkan bahwa pergeseran ke *e-commerce* dan peningkatan infrastruktur pasar lokal berperan penting dalam meningkatkan aktivitas perdagangan.

b. Sektor Jasa

Sektor jasa, termasuk layanan kesehatan, pendidikan, dan perhotelan, juga mengalami dampak berat selama pandemi. Keterbatasan layanan dan pembatasan sosial mempengaruhi pendapatan dan operasional sektor ini. Namun, pemulihan sektor jasa terlihat melalui peningkatan permintaan layanan kesehatan dan pendidikan yang berkualitas serta revitalisasi industri pariwisata. Peningkatan kesadaran kesehatan dan perlunya adaptasi terhadap model pembelajaran digital mempercepat perubahan dalam sektor jasa ini.

c. Sektor Pariwisata

Pariwisata adalah sektor yang paling terdampak pandemi, dengan penurunan drastis dalam jumlah wisatawan dan penutupan destinasi wisata. Meski demikian, sektor ini mulai pulih dengan adanya program promosi wisata, pengembangan destinasi baru, dan penyesuaian protokol kesehatan untuk menarik kembali wisatawan. Pemerintah daerah bersama dengan pelaku industri pariwisata bekerja sama untuk memperkenalkan paket wisata inovatif dan memperbaiki fasilitas yang ada. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan daya tarik Bandar Lampung sebagai tujuan wisata dan mempercepat pemulihan ekonomi.

3. Tantangan dalam Pemulihan Ekonomi

a. Ketidakstabilan Harga Komoditas

Salah satu tantangan signifikan yang dihadapi Bandar Lampung adalah ketidakstabilan harga komoditas. Fluktuasi harga komoditas, baik dalam sektor pertanian maupun industri, mempengaruhi kestabilan ekonomi lokal. Petani dan produsen sering kali mengalami kesulitan dalam merencanakan produksi dan menetapkan harga jual yang wajar. Kebijakan pemerintah

yang berfokus pada stabilisasi harga dan dukungan bagi petani serta produsen diperlukan untuk mengatasi tantangan ini.

b. Ketimpangan Infrastruktur

Ketimpangan infrastruktur antara pusat dan daerah juga menjadi hambatan dalam pemulihan ekonomi. Bandar Lampung menghadapi tantangan terkait dengan kurangnya fasilitas yang memadai untuk mendukung distribusi barang dan jasa. Keterbatasan dalam transportasi, logistik, dan aksesibilitas mempengaruhi efisiensi ekonomi dan dapat menghambat pertumbuhan sektor-sektor kunci. Investasi dalam pengembangan infrastruktur, seperti jalan raya, pelabuhan, dan fasilitas logistik, sangat penting untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

c. Keterbatasan Akses Modal

Keterbatasan akses terhadap modal merupakan masalah lain yang mempengaruhi pelaku usaha, terutama UMKM. Banyak pelaku usaha kecil dan menengah mengalami kesulitan dalam memperoleh pembiayaan yang dibutuhkan untuk ekspansi dan inovasi. Program-program pembiayaan mikro, dukungan kredit usaha rakyat, dan peningkatan akses ke pasar modal dapat membantu mengatasi kendala ini. Pemerintah dan lembaga keuangan perlu berkolaborasi untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan UMKM.

4. Peluang dalam Pemulihan Ekonomi

a. Peningkatan Investasi di Sektor Properti

Sektor properti di Bandar Lampung menunjukkan potensi pertumbuhan yang positif. Peningkatan investasi di sektor ini, termasuk pembangunan perumahan, gedung komersial, dan infrastruktur, memberikan dorongan bagi ekonomi lokal. Proyek-proyek properti baru tidak hanya menciptakan lapangan kerja tetapi juga meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan penyediaan fasilitas modern dan aksesibilitas yang lebih baik. Kebijakan yang mendukung investasi dan perencanaan tata ruang yang baik akan memperkuat sektor properti sebagai pendorong ekonomi.

b. Inisiatif Pemerintah untuk Konektivitas Antarwilayah

Inisiatif pemerintah untuk memperkuat konektivitas antarwilayah merupakan peluang signifikan bagi Bandar Lampung. Pembangunan dan perbaikan jaringan transportasi, seperti jalan raya, pelabuhan, dan bandara, dapat meningkatkan aksesibilitas dan mempermudah distribusi barang dan jasa. Hal ini juga membuka peluang bagi integrasi pasar yang lebih baik dan pertumbuhan ekonomi regional yang lebih merata.

c. Pengembangan Infrastruktur dan Daya Saing Industri Lokal

Untuk memanfaatkan peluang tersebut, penting untuk fokus pada pengembangan infrastruktur yang mendukung daya saing industri lokal. Investasi dalam teknologi, inovasi, dan peningkatan keterampilan tenaga kerja dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Program-program pelatihan dan dukungan untuk penelitian dan pengembangan (R&D) akan memperkuat daya saing industri lokal dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada, Bandar Lampung harus mengadopsi pendekatan yang holistik dan strategis. Penguatan sektor perdagangan, jasa, dan pariwisata, bersama dengan pengembangan infrastruktur yang mendukung, merupakan kunci untuk pemulihan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan mengatasi ketidakstabilan harga komoditas, ketimpangan infrastruktur, dan keterbatasan akses modal, serta memanfaatkan peluang investasi dan inisiatif pemerintah, Bandar Lampung dapat menciptakan lingkungan ekonomi yang dinamis dan inklusif, mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan dan menghadapi tantangan global dengan lebih baik.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pembahasan mengenai dinamika perekonomian Bandar Lampung di tengah pemulihan ekonomi nasional pasca-pandemi COVID-19 menyoroti bahwa kota ini menghadapi tantangan signifikan namun juga memiliki peluang yang menjanjikan untuk memajukan perekonomian lokal. Meskipun sektor perdagangan, jasa, dan pariwisata berperan penting dalam proses pemulihan, tantangan seperti ketidakstabilan harga komoditas, ketimpangan infrastruktur, dan keterbatasan akses modal menghambat pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Stabilitas harga komoditas dan penyediaan infrastruktur yang memadai menjadi kunci untuk meningkatkan efisiensi ekonomi dan daya saing industri lokal. Selain itu, keterbatasan akses terhadap modal bagi pelaku UMKM memerlukan dukungan lebih lanjut dalam bentuk program pembiayaan dan kebijakan yang mendukung. Di sisi lain, peningkatan investasi di sektor properti dan inisiatif pemerintah untuk memperkuat konektivitas antarwilayah memberikan dorongan positif bagi pertumbuhan ekonomi Bandar Lampung. Untuk memanfaatkan peluang ini, diperlukan strategi holistik yang mencakup pengembangan infrastruktur, penguatan sektor UMKM, dan peningkatan daya saing industri lokal. Dengan pendekatan ini, Bandar Lampung dapat menciptakan lingkungan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan, menghadapi tantangan global dengan lebih baik, dan memperkuat posisinya sebagai pusat ekonomi yang dinamis di Provinsi Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Herinanto, D., & Gumanti, M. (2024). MEMBUKA PINTU DUNIA: EKSPLORASI TREN BISNIS PARIWISATA DI KABUPATEN LAMPUNG SELATAN DALAM PERSPEKTIF GLOBAL. *Jurnal Media Ekonomi (JURMEK)*, 29(1), 44-53.
- Amiruddin, I., & Hartaman, N. (2022). Strategi Pelaksanaan Program Pemulihan Ekonomi Nasional Pada Kantor Pusat PT. Bank Sulselbar. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 5(3), 270-282.
- Nanda, D. Z. P. (2022). RUSSIAN PIVOT TO EAST STRATEGY DALAM MERESPONS DINAMIKA KEAMANAN DI KAWASAN LAUT TIONGKOK SELATAN, 2016-2020.
- Christian, N., Des TG, N., & Yaputri, J. A. (2022). Kajian Pengaruh Sosial, Ekonomi, Dan Politik Terhadap Perekonomian Negara: Nasional Dan Internasional. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 7(2), 166-188.

Putri, J. K. (2022). Peran Penanaman Modal Asing Dalam Membangun Perekonomian Di Indonesia. *Journal of Social Research*, 1(3), 201-212.